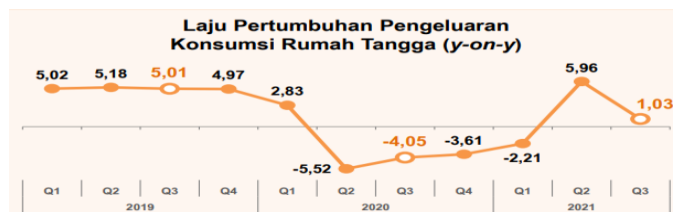


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kenaikan jumlah populasi dari masyarakat Indonesia tentu akan meningkatkan pula tingkat kebutuhan di Indonesia. Pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat menunjukkan tingkat konsumsi masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan data berita resmi statistik dari BPS Kota (2021:25) dan Hidayati (2022:13), “Menurut besaran PDB (Produk Domestik Bruto) atas harga dasar konstan (ADHK), konsumsi rumah tangga pada tahun 2022 tumbuh sebesar 5,39% pada kuartal III, konsumsi rumah tangga tersebut lebih besar dari pada kuartal III di tahun 2021 yang hanya sebesar 1,03%”. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 dan gambar 1.2.

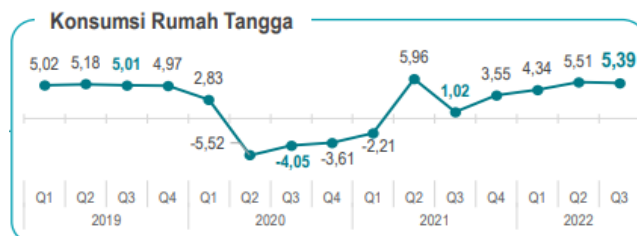


Sumber: Berita Resmi Statistik 2021 (BPS)

Gambar 1.1

Persentase Laju Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (y-o-y) 2021

Pada gambar 1.1 tersebut menunjukkan pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga pada triwulan III sebesar 1,03%. Walaupun jika dilihat dari triwulan sebelumnya mengalami penurunan yang cukup signifikan, karena disebabkan oleh realokasi belanja untuk akselerasi program pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi, termasuk penanganan delta Covid-19.



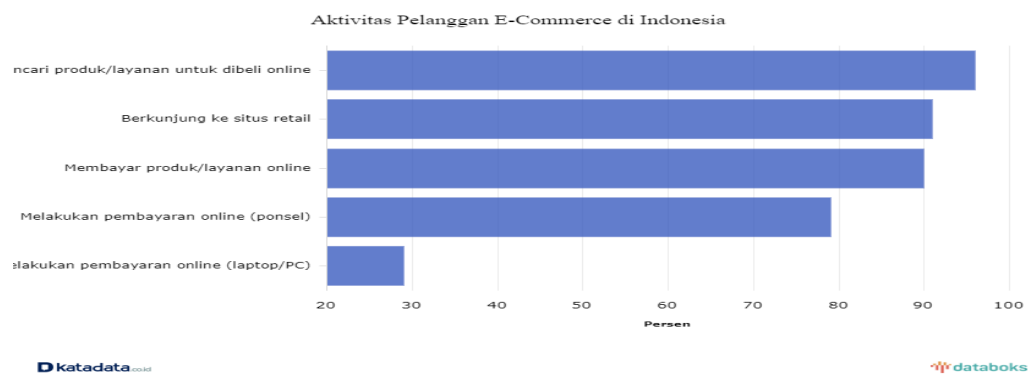
Sumber: Berita Resmi Statistik 2022 (BPS)

Gambar 1.2

Persentase Laju Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (y-o-y) 2022

Sesuai dengan gambar 1.2 tersebut bahwa pada tahun 2022 sangat terlihat peningkatan pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 5,39% di triwulan ke III dibandingkan pada triwulan sebelumnya. Tahun 2022 ini terjadi kenaikan yang ditandai dengan tingkat aktivitas belanja masyarakat pada kelompok menengah ke atas khususnya pada kebutuhan tersier yang menandakan adanya perilaku konsumsi yang tinggi pada masyarakat Indonesia per tahun 2022.

Menurut *Global Web Index* dalam Pusparisa (2019), Indonesia menjadi negara tertinggi pada tingkat pengguna *e-commerce*, lebih jelasnya dipaparkan oleh gambar 1.3 berikut ini.



Sumber: databoks.katadata.co.id

Gambar 1.3
Aktivitas Pelanggan *E-Commerce* di Indonesia

Terlihat pada gambar 1.3 bahwa masyarakat Indonesia yang melakukan transaksi/pembayaran produk sebesar 90%, dimana dalam persentase sebesar itu menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki perilaku konsumtif terhadap pembelian produk secara online. Diperkuat dengan pendapat dari Sumartono dalam Pradipta dan Kustanti (2021:2) “Perilaku konsumtif begitu dominan di kalangan remaja”.

Banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa maka dengan adanya program yang diberi nama KIP-K (Kartu Indonesia Pintar Kuliah) menjadi salah satu bukti pemerintah melalui Ristekdikti memperhatikan masyarakatnya di bidang pendidikan. Program tersebut memiliki tujuan yaitu untuk membantu masyarakat secara materi bagi para mahasiswa yang terkendala biaya perkuliahan demi tercapainya penerus bangsa yang berkualitas. Besaran biaya yang diberikan oleh pemerintah kepada tiap mahasiswa berbeda-beda, besaran tersebut

disesuaikan dengan indeks harga daerah dan domisili dimana mahasiswa tersebut tinggal.

Menurut Solihat dan Arnasik (2018:3) “Perilaku konsumsi yang mencolok (*conscious consumption*) di masyarakat terjadi karena pada dasarnya manusia bukanlah konsumen yang otonom, melainkan apa yang mereka lakukan dan konsumsi untuk dinilai lebih oleh orang-orang disekitarnya”. Mahasiswa selaku individu pasti melakukan kegiatan konsumsi, di balik itu banyak dari kalangan mahasiswa yang cenderung lebih menyukai kegiatan menghabiskan uangnya untuk memenuhi keinginan dari pada mementingkan kebutuhan hidupnya. Penyebab mahasiswa berperilaku konsumsi yang memiliki kecenderungan negatif atau perilaku konsumsi yang tidak rasional (*irrational*), yaitu pemenuhan kebutuhan yang telah bergeser sangat berpengaruh pada munculnya perilaku konsumtif. Menurut Pohan (2022:1499), “Mahasiswa berperilaku konsumtif dikarenakan tidak memiliki skala prioritas atas keinginannya dalam mengkonsumsi suatu barang. Dapat dilihat dari mahasiswa yang lebih mengutamakan membeli barang yang diinginkan seperti baju-baju keluaran terbaru, tas, aksesoris, parfum, *make-up*, sepatu bermerek, dan lain-lain yang menunjang penampilannya”. Maka dari itu perilaku konsumsi yang tidak rasional ini dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu *life style*, *self control*, dan *financial literacy*.

Faktor yang pertama yaitu *life style* atau gaya hidup. Gaya hidup dalam kehidupan Mahasiswa bermacam-macam, tetapi mirisnya gaya hidup Mahasiswa lebih memilih kepada gaya hidup yang berlebihan, mengingat perkembangan zaman dan teknologi yang sangat pesat mendorong mahasiswa menghalalkan segala cara untuk memenuhi gaya hidup yang berlebihan demi penemuan kegensiaannya juga untuk pemenuhan keeksistensian agar dapat disebut “*Up to Date*” dengan perkembangan zaman. Pemilihan gaya hidup yang berlebihan membuat tidak sedikitnya para Mahasiswa penerima KIP-K mengalokasikan dana KIP-K untuk pemenuhan gaya hidup yang berlebihan tersebut.

Kebanyakan dari mahasiswa cenderung melakukan penyesuaian diri dengan sangat cepat dan mudah, tujuannya agar mereka memiliki teman atau bahkan sekedar hanya ingin memperoleh suatu pengakuan sosial di lingkungan mereka.

Setelah individu tersebut mendapatkan *attention* dari teman dan lingkungan sekitarnya mereka akan dengan sangat mudah terpengaruh oleh ajakan teman, terlalu bergantung dengan aktivitas yang teman lainnya lakukan, termasuk kegiatan berbelanja. Individu di kalangan mahasiswa diduga memiliki tingkat pengendalian diri kurang baik mengingat mereka sangatlah tergantung dan terpengaruh ajakan dari teman dan lingkungannya, dengan demikian mahasiswa yang memiliki tingkat pengendalian diri yang rendah akan memiliki perilaku konsumsi yang tidak rasional.

Financial literacy sangat penting dimiliki oleh para mahasiswa untuk pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan dari pendapatan sampai pengeluaran, mengingat minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat Indonesia akan literasi keuangan mengakibatkan sangat rendahnya pemanfaatan jasa baik dari perbankan maupun nonperbankan sehingga menimbulkan dampak buruk dengan banyaknya masyarakat yang terjebak ke dalam praktik jasa keuangan ilegal. Menurut Pohan (2022:1499) “Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk literasi keuangan mahasiswa baik pendidikan formal di lingkungan keluarga maupun pendidikan informal di lingkungan perguruan tinggi”.

Menurut hasil/data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pra-penelitian yang dilakukan dari tanggal 28 Januari 2023 - 9 Februari 2023, kepada 26 mahasiswa Pendidikan Ekonomi penerima KIP-K angkatan 2021-2022 menyatakan dugaan yang sebaliknya. Bahwa mahasiswa penerima KIP-K diduga memiliki kecenderungan perilaku konsumsi yang tinggi atau bisa disebut memiliki perilaku konsumsi yang tidak rasional, yang ditandai dari aspek sering membeli suatu produk jika terdapat label “Promo dengan bundel hadiah” atau “Beli 1 Gratis 1” dan pada aspek mahasiswa penerima KIP-K ini menunjukkan kesulitan mengatur dana KIP-K untuk membeli barang yang bukan kebutuhan perkuliahan dengan persentase banyaknya yang menjawab ya sebesar 84,6%, artinya 22 orang dari 26 mahasiswa penerima KIP-K yang mengisi kuesioner pra-penelitian ini menunjukkan adanya ciri memiliki perilaku konsumsi yang tidak rasional.

Data dari hasil penyebaran kuesioner pra-penelitian yang telah dilakukan, memberikan kesimpulan bahwa mahasiswa yang dianggap telah memiliki ilmu dan wawasan yang luas tersebut, tetapi pada kenyataannya mereka memiliki tingkat perilaku konsumsi yang tidak rasional. Dana KIP-K ini seharusnya dialokasikan oleh mahasiswa untuk kebutuhan yang menunjang kelancaran perkuliahan tanpa mengedepankan ego dan gengsi, tetapi fenomena yang diduga muncul adalah penyalahgunaan dana KIP-K sehingga menimbulkan perilaku konsumsi yang tidak rasional. Tidak sedikit dari mahasiswa penerima program KIP-K ini menggunakan dana tersebut untuk memenuhi keinginan pribadi, pemenuhan *life style* yang tinggi, tanpa menggunakan *self control* dan rendahnya tingkat *financial literacy* dalam penggunaan *living cost* KIP-K tersebut.

Penelitian ini sangatlah penting diteliti agar mahasiswa secara umum dan mahasiswa penerima KIP-K jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021 secara khususnya dapat menentukan perilakunya dengan baik agar tidak menimbulkan perilaku yang konsumtif dan berdampak kepada munculnya konsumerisme dan hedonisme yang marak terjadi di lingkungan perkuliahan. Konsumerisme ini menurut Setiawan (2018:27) bahwa, “Konsumerisme merupakan paham atau ideologi yang menjadikan individu atau kelompok yang melakukan atau menjalankan proses konsumsi atau pemakaian barang-barang hasil produksi secara berlebihan atau tidak sepatutnya secara sadar atau berkelanjutan”. Sedangkan hedonisme menurut Chaney dalam Setiawan (2018:26), “Adalah suatu pola hidup dimana aktivitasnya cenderung mencari kesenangan hidup, contohnya lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, menyenangi keramaian kota, menyukai barang mahal, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian”.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang, fenomena yang terjadi, dan diperkuat dengan data dari hasil penyebaran kuesioner pra-penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *LIFE STYLE*, *SELF CONTROL*, DAN *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP PERILAKU KONSUMSI (Survei pada Mahasiswa KIP-K Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *life style* terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa KIP-K Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021?
2. Bagaimana pengaruh *self control* terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa KIP-K Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021?
3. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa KIP-K Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021?
4. Bagaimana *life style*, *self control*, dan *financial literacy* mempengaruhi perilaku konsumsi pada mahasiswa KIP-K Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut maka penulis dapat memberitahukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *life style* terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa KIP-K Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021.
2. Mengetahui pengaruh *self control* terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa KIP-K Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021.
3. Mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa KIP-K Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021.
4. Mengetahui pengaruh *life style*, *self control*, dan *financial literacy* terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa KIP-K Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran, juga dapat memberikan sumber informasi dan sumbangan dalam ilmu pengetahuan terkait

pengaruh *life style*, *self control*, dan *financial literacy* terhadap perilaku konsumsi.

2. Dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh *life style*, *self control*, dan *financial literacy* terhadap perilaku konsumsi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini merupakan bagian dari proses pembelajaran dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat memahami teori-teori dalam penelitian yang sebelumnya telah dipelajari dalam mata kuliah, dan kemudian dibandingkan dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

2. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu pengetahuan, bahan pustaka, dan bahan bacaan untuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi, khususnya mahasiswa penerima KIP-K terkait dengan pengaruh *life style*, *self control*, dan *financial literacy* terhadap perilaku konsumsi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan evaluasi, pengembangan, meningkatkan, dan pencarian solusi suatu keadaan berdasarkan pada penelitian selanjutnya.